

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF MENGUNAKAN METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS X-1 SMKS KESEHATAN KENDARI

<sup>1</sup>SAFTA DEWI

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Halu Oleo

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan menulis siswa SMKS Kesehatan Kendari masih tergolong rendah dan belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 85% untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) klasikal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X-1 SMKS Kesehatan Kendari?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif dengan menerapkan metode inkuiri pada siswa kelas X-1 SMKS Kesehatan Kendari. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat kali pertemuan, melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X-1 SMKS Kesehatan Kendari dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri atas 16 perempuan dan 6 laki-laki. Dari hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pada setiap siklus menunjukkan keterampilan menulis siswa meningkat melalui penggunaan metode inkuiri. Hal ini dapat dilihat dari siklus I diperoleh penguasaan siswa secara klasikal terhadap materi pelajaran sebesar 40,91% atau 9 siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$ , dari hasil evaluasi tindakan siklus II diperoleh penguasaan siswa secara klasikal sebesar 86,36% atau 19 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$ . Peningkatan keterampilan menulis paragraf deskriptif dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa di setiap siklus. Dari hasil penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-1 SMKS Kesehatan Kendari pada materi menulis paragraf deskriptif.*

*Kata Kunci : menulis, paragraf deskripsi, dan metode inkuiri*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 27 September, 2016 dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X-1 SMAKS Kesehatan Kendari diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan pada saat menulis karangan deskriptif. Skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis karangan deskriptif adalah 60%, namun KKM yang telah ditetapkan oleh guru adalah 65%. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang dialami oleh siswa. Kendala-kendala tersebut antara lain dari segi pengungkapan ide atau pokok pikiran dengan kurang jelas, dan organisasi ide belum logis dan belum sistematis serta penggambaran objek yang belum jelas.

Dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan proses pembelajaran yang monoton dan kurang kreatif sehingga, siswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa karena siswa merasa berada pada posisi sebagai penyimak, sedangkan guru sebagai pembicara dan sumber ilmu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana aktifitas guru dalam menerapkan metode inkuiri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas X-I SMKS Kesehatan Kendari?
2. Apakah metode Inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas X-1 SMKS Kesehatan Kendari?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan aktifitas guru dalam menerapkan metode inkuiri terhadap siswa kelas X-I SMKS Kesehatan Kendari.
2. Untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas X-1 SMKS Kesehatan Kendari.

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu, bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah.

### **Kajian Teoritik Dan Hipotesis Tindakan Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Prof. Suharsimi Arikunto (dalam Jalil, 2014:6) dalam bukunya PTK mengidentifikasi bahwa PTK merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar merupakan sebuah tindak yang sengaja ditimbulkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

### **Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis perlu dilatih secara sungguh-sungguh agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini penting untuk dilaksanakan mengingat menulis merupakan sarana yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual anak (Wulandari, 2014:15).

### **Pegertian Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)**

Ejaan ialah keseluruhan system dan peraturan penulisan bunyi bahasa untuk mencapai keseragaman. Ejaan Yang Disempurnakan adalah ejaan yang dihasilkan dari penyempurnaan atas ejaan-ejaan sebelumnya. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) mengatur, huruf abjad, penggunaan huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, singkatan dan akronim, penulisan unsur serapan, pemakaian tanda baca, pedoman umum pembentukan istilah, dan gaya bahasa.

### **Pengertian Karangan Deskriptif**

Kata deskriptif berasal dari verba *to describe* (ing), yang artinya menguraikan, memerikan atau melukiskan. Paragraf deskriptif adalah paragraf yang bertujuan memberikan kesan/impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan semacamnya yang ingin disampaikan penulis. Dengan deskripsi yang baik pembaca dapat dibuat seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, atau terlibat dalam peristiwa yang diuraikan penulis (Wiyanto, 2004:64).

### **Model Pembelajaran Inkuiri**

Pembelajaran Inkuiri bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berfikir reflektif. Jika berfikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus temukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu. Inkuiri adalah proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman. Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis (Aqib, 2013:7).

### **Konsep Pembelajaran Inkuiri**

Berikut langkah-langkah pembelajaran menulis deskripsi dengan metode Inkuiri.(1) Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6

siswa secara heterogen.(2) Masing-masing siswa duduk sesuai dengan kelompoknya dengan posisi membentuk lingkaran kecil mengelilingi meja.(3) Siswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai kata kunci yang diberikan dan meyamakan persepsi. (4) Masing-masing anggota kelompok menyumbangkan idenya terkait dengan objek secara bergiliran di kertas yang telah dibagikan.(5) Siswa pertama menyumbangkan idenya, dilanjutkan siswa kedua dan seterusnya hingga siswa terakhir. Penyusunan ide-ide tersebut dilakukan secara kolaborasi.(6) Ide-ide yang telah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun karangan deskripsi secara individu.(7) Karangan deskripsi masing-masing kelompok yang telah tercipta ditukarkan dan didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan pengeditan.

## **METODE DAN TEKNIK PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKS Kesehatan Kendari kecamatan Mandonga, kabupaten Kendari. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-1 SMKS Kesehatan Kendari yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 16 orang perempuan dengan kemampuan yang heterogen.

### **Faktor yang Diteliti**

Untuk lebih memudahkan dalam pemecahan masalah, ada beberapa faktor yang diselidiki dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Faktor siswa, melihat hasil belajar siswa dalam menulis paragraf deskriptif dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran;
2. Faktor guru, melihat kemampuan guru dalam menyajikan materi paragraf deskriptif pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode inkuiri.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut, (1) perencanaan (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi/evaluasi, (4) Refleksi hasil.

### **Hasil Penelitian**

#### **Kegiatan Awal**

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah SMKS Kesehatan Kendari yaitu pada tanggal 1 Februari 2017, pertemuan ini bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari peneliti yaitu mengadakan penelitian di SMKS Kesehatan Kendari. Kepala sekolah merespon dengan baik maksud dari peneliti, namun ada syarat yang harus peneliti lakukan sesuai permintaan kepala sekolah bahwa ketika selesai meneliti, peneliti harus memberikan hasil dari penelitian kepada pihak sekolah. Selanjutnya kepala sekolah mengarahkan peneliti berdiskusi langsung dengan guru bahasa Indonesia tujuannya adalah untuk mengetahui jadwal pelajaran dan kesiapan guru dalam membantu peneliti

#### **Deskripsi Tindakan Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini disusun peneliti bersama guru bahasa Indonesia SMKS Kesehatan Kendari. Perencanaan disusun bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas siklus I ini, sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Pada tahap perencanaan tindakan kelas siklus I ini, peneliti dan guru sebagai kolaborator mengadakan kegiatan sebagai berikut.

1. Peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis deskripsi.
2. Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi, yaitu menggunakan metode Inkuiri. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai penggunaan teknik itu dalam pembelajaran menulis deskripsi tersebut.
3. Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan.
4. Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang tertuang dalam RPP.
5. Menyiapkan materi menulis deskripsi dan menentukan objek yang akan diamati.
6. Menyiapkan instrumen tes yang akan digunakan pada akhir siklus I.
7. Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, lembar kerja siswa, serta alat untuk mendokumentasikan tindakan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode pembelajaran Inkuiri diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X-1 SMKS Kesehatan Kendari. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan sebagai berikut.

##### **• Pertemuan I ( Sabtu, 4 Februari 2015)**

Dari rencana tindakan, maka dilakanakan skenario sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam RPP pertemuan peertama yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru, dimana guru menggunakan metode pembelajaran inkuiridalam proses pembelajaran. Berdasarkan RPP yang telah disusun maka kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran, selanjutnya mempersiapkan siswa untuk belajar dan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai menulis karangan deskripsi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mempunyai gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran, serta memotivasi siswa agar serius dalam mengikuti pelajaran.

Pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran diawali menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskriptif dengan menggunakan metode Inkuiri, pada proses ini sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka melakukan kesibukan sendiri. Setelah menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskriptif dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri guru membagi siswa menjadi empat kelompok yang terdiri dari lima sampai enam orang siswa yang heterogen. Selanjutnya guru memberikan kartu yang berisi kata kunci yaitu, tentang lingkungan sekolah SMKS Kesehatan Kendari. Kemudian guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum di mengerti, pada kesempatan ini hanya sebagian siswa yang mengajukan pertanyaan. Guru menjawab pertanyaan dan memberikan informasi tentang karakteristik dan langkah-langkah menyusun karangan deskriptif. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk melakukan observasi di sekitar lingkungan sekolah sekaligus berdiskusi mengenai kata kunci yang di bagikan,, pada proses ini sebagian siswa tidak

serius dalam melakukan diskusi. Setelah itu masing-masing anggota kelompok ditugaskan untuk menuangkan ide secara bergiliran mengenai kata kunci yang diberikan di lembar kerja kelompok, setelah itu guru mengarahkan kepada masing-masing kelompok agar menyusun kerangka karangan deskripsi berdasarkan sumber ide yang terkumpul di lembar kerja kelompok. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya untuk disesuaikan pada pertemuan berikutnya.

Pada Kegiatan akhir, guru hanya membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung pada proses ini hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam proses refleksi pembelajaran, yaitu hanya ada enam siswa. Guru juga menginformasikan kepada siswa bahwa pembelajaran menulis karangan deskriptif di lanjutkan pada pertemuan berikutnya, dimana siswa akan melanjutkan karangan paragraf deskriptif yang belum diselesaikan lalu menyunting tulisan kelompok lain, dan akan mengadakan tes siklus I di akhir pembelajaran, untuk itu siswa diharapkan belajar agar mendapat nilai yang baik. Kemudian guru menutup pelajaran.

Pada pertemuan pertama ini, siswa difokuskan pada kegiatan penuangan ide dengan menerapkan metode inkuiri, dilanjutkan dengan membuat kerangka karangan dan menulis karangan deskripsi secara kelompok. Pada pertemuan pertama ini, guru menekankan pada kerjasama kelompok, siswa yang mampu menuangkan ide membantu siswa yang masih kurang. Namun, pada saat proses menulis karangan deskripsi siswa belum selesai menulis pada pertemuan ini, sehingga praktik menulis dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Untuk menghindari siswa saling mencontek tugas dan tertinggalnya tugas di rumah, pekerjaan kelompok yang belum selesai tersebut dikumpulkan kepada guru kemudian pertemuan berikutnya akan dibagikan kembali.

- **Pertemuan II ( Selasa,7 Februari 2017)**

Di awal pembelajaran pada pertemuan kedua ini, guru mengucapkan salam, setelah itu guru mengecek kehadiran selain itu guru mengondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran dan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai pembelajaran menulis pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru memotivasi siswa untuk menulis dengan baik. Setelah itu, guru memaparkan tujuan pembelajaran agar siswa mempunyai gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh.

Pada kegiatan inti, guru menginstruksikan agar siswa kembali membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan pertama. Kemudian guru membagikan pekerjaan siswa yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan waktu selama 20 menit kepada siswa untuk menyelesaikan karangan deskripsi kelompok mereka. Waktu yang telah diberikan guru dapat dipergunakan siswa secara optimal. Sebelum melakukan proses penyuntingan guru dan siswa berdiskusi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyunting pekerjaan teman, diantaranya isi dan tata bahasa. Isi mengacu pada unsur-unsur deskripsi. Tata bahasa mengacu pada ejaan, tata kalimat, kosakata, dan tanda baca. Kemudian guru menginstruksikan agar pekerjaan masing-masing kelompok ditukar secara acak dengan kelompok lain. Dalam menyunting pekerjaan kelompok lain siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Selama proses penyuntingan guru melakukan pengawasan dengan cara mengontrol semua kelompok. Beberapa siswa bertanya kepada guru ketika ada beberapa hal yang kurang dipahami seperti penggunaan tanda baca dan pemilihan kata. Setelah tahap penyuntingan selesai, masing-masing kelompok memperbaiki tulisan mereka. Kemudian guru menginstruksikan agar perwakilan kelompok dapat membacakan hasil kerjanya. Kemudian guru mengarahkan pada jawaban atau tulisan yang benar jika jawaban dan tulisan siswa belum sempurna. Kemudian guru menginstruksikan agar pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru. Setelah tugas dikumpulkan, guru memberikan soal sebagai tes siklus I.

Sebelum pembelajaran ditutup, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran, pada tahapan ini hanya sebagian siswa yang aktif dalam proses Tanya jawab. Setelah itu guru menginformasikan mengenai materi pelajaran pada pertemuan berikutnya . Guru kemudian menutup pelajaran dengan salam.

### c. Hasil Observasi dan Evaluasi

#### 1. Hasil Observasi Aktivas Mengajar Guru

Adapun data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama sebagai berikut:

. Adapun data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan Kedua sebagai berikut:

Berdasarkan aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, maka data aktivitas belajar siswa siklus I yaitu, Pertemuan pertama siklus I dinilai kurang efektif. Pada pertemuan kedua dinilai kurang efektif.

Hasil Pertemuan pertama dan kedua observasi aktivitas mengajar guru dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai akhir pelajaran kurang maksimal. Kekurangan-kekurangan itu, diantaranya; guru kurang memberikan motivasi pada siswa, guru kurang menjelaskan langkah-langkah menulis paragraf deskriptif menggunakan metode inkuiri, guru kurang melakukan pengawasan pada saat proses diskusi, dan kurangnya melakukan refleksi pembelajaran; sehingga belum mencapai indikator kinerja yaitu 85% dari seluruh kegiatan, akan tetapi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan dengan prosedur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Sumber: Diolah dari data penelitian

Sedangkan, data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua sebagai berikut:

Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II belum mencapai indikator kinerja yaitu 85% dari keseluruhan kegiatan. Akan tetapi, proses pembelajaran dari segi aktivitas belajar siswa pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan dengan prosedur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan siswa sudah sedikit memahami penerapan teknik dan langkah-langkah metode pembelajaran inkuiri.

### c. Evaluasi

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan selama kegiatan pembelajaran menulis karangan deskriptif pada siklus I, maka guru melakukan evaluasi dengan menggunakan tes tertulis. Penilaian hasil tes siswa dinilai oleh guru (peneliti) bersama observer ( Guru mata pelajaran). Hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No. Responden	Aspek Pengamatan							Nilai	Preentase	Ket
	1	2	3	4	5	6	7			
Resp. 1	2	2	2	2	3	3	2	16	57,14	TT
Resp. 2	2	2	2	2	2	3	2	15	53,57	TT
Resp. 3	3	2	3	3	3	3	3	20	71,42	T
Resp. 4	2	2	2	2	3	3	2	16	57,14	TT
Resp. 5	2	1	2	2	3	3	2	15	53,57	TT
Resp. 6	3	2	3	3	3	3	4	21	75	T
Resp. 7	2	2	2	2	2	2	2	14	50	TT
Resp. 8	3	2	3	3	3	4	4	22	78,57	T
Resp. 9	2	2	3	3	3	3	3	19	67,85	T
Resp. 10	3	2	2	2	3	2	2	16	57,14	TT

Resp. 11	2	2	2	2	3	2	2	15	53,57	TT
Resp. 12	2	2	2	2	3	2	3	16	57,14	TT
Resp. 13	3	2	3	3	3	3	3	20	71,42	T
Resp. 14	2	1	2	2	2	3	3	15	53,57	TT
Resp. 15	3	3	2	3	3	4	3	21	75	T
Resp. 16	2	2	1	2	3	2	2	14	50	TT
Resp. 17	2	1	2	2	2	3	2	14	50	TT
Resp. 18	3	2	2	3	3	3	3	19	67,85	T
Resp. 19	3	2	3	3	3	3	2	18	67,85	T
Resp. 20	3	2	3	3	3	3	2	19	67,85	T
Resp. 21	3	2	3	2	2	3	2	17	60,71	TT
Resp. 22	2	1	2	2	2	3	2	14	50	TT
<b>Jumlah</b>								1346,36		
<b>Rata-rata</b>								61,198		

Sumber Diolah dari Data Peneliti

- **Distribusi Perolehan Nilai Tes Siklus I Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa Kelas X-1 SMKS Kesehatan Kendari.**

Adapun nilai rata-rata siswa yaitu

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum xi}{N} \\
 &= \frac{1346,36}{22} \\
 &= 61,198
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada evaluasi siklus I sebesar 61,198. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Preentase(%)	Kriteria Ketuntasan
1	<65	13	59,09%	Tidak Tuntas
2	≥65	9	40,91%	Tuntas
<b>Jumlah</b>		22	100%	

Sumber: Diolah dari Data Penelitian

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh data nilai siswa yang telah tuntas mencapai 40,91% terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi dan di rumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa} \geq 65}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{22} \times 100\% \\
 &= 40,91\%
 \end{aligned}$$

Jadi nilai yang diperoleh siswa kelas X-1 SMKS Kesehatan Kendari pada tes keterampilan menulis Karangan deskriptif pada siklus I dari segi ketuntasan klasikal yang mendapat nilai ≥ 65 belum mencapai 85% yakni hanya 40,91% atau hanya 9 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65.

**1. Aspek Memusatkan Pada Objek Karangan Deskriptif**

Tabel 4.7 Memusatkan urain pada Objek

No	Skor	Frekuensi	Nilai	%	Ket	Kriteria
----	------	-----------	-------	---	-----	----------

						ketuntasan
1	4	-	-	-	$x \frac{54}{22}$ =2,45	
2	3	10	30	45,46		Tuntas
3	2	12	24	54,54		Tidak Tuntas
4	-	-	-	-		-
Jumlah		22	54	100	2,45	

Sumber: Diolah dari Data Penelitian

Data pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor pada aspek memusatkan uraian pada objek dalam kategori cukup sebanyak 12 siswa atau 54,54%, dan selebihnya yaitu 10 siswa atau 45,46% untuk masuk kategori baik. Skor rata-rata kelas untuk aspek memusatkan uraian pada objek pada siklus I sebesar 2,45 dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa memusatkan uraian pada objek karangan deskripsi yang dibuat siswa pada siklus I telah masuk dalam kategori cukup. Ketuntasan belajar siswa pada aspek memusatkan uraian pada objek yaitu siswa yang tuntas mencapai 12 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas mencapai 10 orang maka secara klasikal pencapaian siswa pada kategori memusatkan uraian pada objek tidak tuntas.

## 2. Aspek Imajinasi

Tabel 4.8 Aspek Imajinasi

No	Skor	Frekuensi	Nilai	%	Ket	Kriteria Ketuntasan
1	4	-	-	-	$x \frac{41}{22}$ =1,86	
2	3	1	3	4,55		Tuntas
3	2	17	34	77,27		Tidak Tuntas
4	1	4	4	18,18		Tidak Tuntas
Jumlah		22	41	100	1,86	

Sumber : Diolah dari Data Penelitian

Data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor pada aspek imajinasi dalam kategori kurang sebanyak 4 siswa atau 18,18%, dalam kategori cukup sebanyak 17 siswa atau 77,27%, dan selebihnya yaitu 1 siswa atau 4,55% untuk masuk kategori baik. Skor rata-rata kelas untuk aspek imajinasi pada siklus I sebesar 1,86 dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa aspek imajinasi karangan deskripsi yang dibuat siswa pada siklus I masuk dalam kategori kurang. Ketuntasan belajar siswa pada aspek imajinasi yaitu siswa yang tuntas mencapai 1 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas mencapai 22 orang, maka secara klasikal pencapaian siswa pada aspek imajinasi tidak tuntas.

## 3. Aspek Keterlibatan Pancaindra dalam Karangan Deskriptif

Tabel 4.9 Skor Penilaian Aspek Keterlibatan Pancaindra

No	Skor	Frekuensi	Nilai	%	Rata-rata	Kriteria ketuntasan
1	4				$x \frac{51}{22}$ =2,31	
2	3	8	24	36,36		Tuntas
3	2	13	26	59,09		Tidak Tuntas
4	1	1	1	4,55		Tidak Tuntas
Jumlah		22	51	100	2,31	

Sumber : Diolah dari Data Penelitian

Data pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor pada aspek keterlibatan pancaindera dalam kategori kurang sebanyak 1 siswa atau 4,55%, dalam kategori cukup sebanyak 13 siswa atau 59,09%, dan selebihnya yaitu 9 siswa atau 36,36% untuk masuk kategori baik. Skor rata-rata kelas untuk aspek keterlibatan pancaindera pada siklus I sebesar 2,33 dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa aspek keterlibatan pancaindera pada karangan deskripsi yang dibuat siswa pada siklus I telah masuk dalam kategori cukup. Ketuntasan belajar siswa pada aspek memusatkan uraian pada objek yaitu siswa yang tuntas mencapai 8 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas mencapai 14 orang maka secara klasikal pencapaian siswa pada kategori memusatkan uraian pada objek tidak tuntas.

#### 4. Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul dalam Karangan Deskriptif

Tabel 4.10 Skor Penilaian Aspek kesesuaian isi dengan judul

No	Skor	Frekuensi	Nilai	%	Rata-rata	Kriteria ketuntasan
1	4	-	-	-	$x \frac{53}{22}$ =2,41	-
2	3	9	27	40,91		Tuntas
3	2	13	26	59,09		Tidak Tuntas
4	1	-	-	-		-
Jumlah		22	53	100	2,41	

Sumber diolah dari data penelitian

Data pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor pada kesesuaian isi dengan judul dalam kategori cukup sebanyak 13 siswa atau 59,09%, dan selebihnya yaitu 9 siswa atau 40,91% untuk masuk kategori baik. Skor rata-rata kelas untuk aspek kesesuaian isi dengan judul pada siklus I sebesar 2,41 dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa aspek kesesuaian isi dengan judul pada karangan deskripsi yang dibuat siswa pada siklus I telah masuk dalam kategori cukup. Ketuntasan belajar siswa pada aspek imajinasi yaitu siswa yang tuntas mencapai 9 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas mencapai 13 orang, maka secara klasikal pencapaian siswa pada aspek imajinasi tidak tuntas.

#### 5. Aspek keefektifan kalimat dalam Karangan Deskriptif

Tabel 4.11 Skor Penilaian Aspek Pemilihan Kata dan Keefektifan kalimat

No	Skor	Frekuensi	Nilai	%	Rata-rata	Kriteria ketuntasan
1	4	-	-	-	$x \frac{60}{22}$ =2,72	-
2	3	16	48	72,73		Tuntas
3	2	6	12	27,27		Tidak Tuntas
4	1	-	-	-		-
Jumlah		22	60	100	2,72	

Sumber : Diolah dari Data Penelitian

Data pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor pada pemilihan kata dan keefektifan kalimat dalam kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 27,27%, dan selebihnya yaitu 16 siswa atau 72,73% untuk masuk kategori baik. Skor rata-rata kelas untuk aspek pemilihan kata dan keefektifan kalimat pada siklus I sebesar 2,72 dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa aspek pemilihan kata dan keefektifan kalimat pada karangan deskripsi yang dibuat siswa pada siklus I telah masuk dalam kategori cukup. Ketuntasan belajar siswa pada aspek memusatkan uraian pada objek yaitu siswa yang tuntas mencapai 16 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas mencapai 6 orang, maka secara klasikal pencapaian siswa pada kategori memusatkan uraian pada objek dinyatakan tuntas.

#### 6. Aspek Ejaan dan Tanda Baca dalam Karangan Deskriptif

Tabel 4.12 Skor Penilaian Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No	Skor	Frekuensi	Nilai	%	Rata-rata	Kriteria ketuntasan
1	4	2	8	9,09	$x \frac{63}{22}$ =2,86	Tuntas
2	3	15	45	68,18		Tuntas
3	2	5	10	22,73		Tidak Tuntas
4	1	-	-	-		
Jumlah		22	63	100	2,86	

Sumber : Diolah dari Data Penelitian

Data pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor pada ejaan dan tanda baca dalam kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 22,73%, dalam kategori baik sebanyak 15 siswa atau 68,18%, dan selebihnya yaitu 2 siswa atau 9,09% untuk masuk kategori sangat baik. Skor rata-rata kelas untuk aspek ejaan dan tanda baca pada siklus I sebesar 2,92 dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa aspek ejaan dan tanda baca pada karangan deskripsi yang dibuat siswa pada siklus I telah masuk dalam kategori cukup. Ketuntasan belajar siswa pada aspek memusatkan uraian pada objek yaitu siswa yang tuntas mencapai 17 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas mencapai 5 orang, karena rata-rata kategori skor pencapaian siswa adalah 2,86 maka secara klasikal pencapain siswa pada kategori memusatkan uraian pada objek dinyatakan tuntas.

### 7. Aspek Pengembangan Karangan dalam karangan Deskriptif

Tabel 4.13 Skor Penilaian Aspek Pengembangan Karangan

No	Skor	Frekuensi	Nilai	%	Rata-rata	Kriteria ketuntasan
1	4	2	8	9,09	$x \frac{55}{22}$ =2,54	Tuntas
2	3	7	21	31,82		Tuntas
3	2	13	26	59,09		Tidak Tuntas
4	1					
Jumlah		22	55	100	2,50	

Sumber : Diolah dari Data Penelitian

Data pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor pada pengembangan karangan dalam kategori cukup sebanyak 13 siswa atau 59,09%, dalam kategori baik sebanyak 7 siswa atau 31,82%, dan selebihnya yaitu 2 siswa atau 9,09% untuk masuk kategori sangat baik. Skor rata-rata kelas untuk aspek pengembangan karangan pada siklus I sebesar 2,50 dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa aspek pengembangan karangan pada karangan deskripsi yang dibuat siswa pada siklus I telah masuk dalam kategori cukup. Ketuntasan belajar siswa pada aspek memusatkan uraian pada objek yaitu siswa yang tuntas mencapai 9 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas mencapai 13 orang, maka secara klasikal pencapain siswa pada kategori memusatkan uraian pada objek tidak tuntas.

#### d. Refleksi Proses Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti dan pengamat( guru bahasa Indonesia) melakukan refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I yaitu membahas kelebihan dan kekurangan-kekurangan pelaksanaan tindakan siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada tindakan siklus II. Refleksi yang dilakukan peneliti dan pengamat menghasilkan tindakan dalam proses pembelajaran yang masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I yaitu:

1. Kegiatan guru dalam mengajar yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan berkaitan dengan apek-aspek berikut:

- a) Guru perlu terlebih dahulu menyiapkan siswa sebaik mungkin sebelum menyajikan materi pelajaran.
  - b) Lebih memotivasi siswa agar siswa lebih tertarik atau fokus pada materi pelajaran.
  - c) Guru kurang menjelaskan metode inkuiri. Sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai. Oleh karena itu guru (peneliti) perlu memberikan penjelasan terperinci tentang metode pembelajaran inkuiri sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
  - d) Guru sering menggunakan bahasa yang kurang dipahami oleh siswa dan agak cepat dalam memberikan penjelasan sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru perlu memperbaiki dan meningkatkan caranya memberikan atau menyampaikan materi.
2. Kegiatan siswa dalam pembelajaran yang perlu ditingkatkan berkaitan dengan aspek berikut:
- a) Masih ada beberapa siswa yang kurang dalam memperhatikan penjelasan guru dan main-main saat pembelajaran, sehingga motivasi dan perhatian harus lebih diberikan.
  - b) Masih banyak siswa yang kurang paham terhadap penjelasan guru tentang materi pelajaran, sehingga guru perlu meningkatkan cara memberikan penjelasan yang baik.
  - c) Siswa harus diberikan motivasi untuk bertanya, agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
  - d) Siswa kurang serius atau aktif dalam proses diskusi sehingga kegiatan diskusi tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, guru harus lebih mengontrol kegiatan siswa dalam diskusi.
3. Dari hasil tes siklus I menunjukkan bahwa secara klasikal dapat dikatakan bahwa siswa belum mampu, dimana dari 22 siswa hanya 9 siswa yang tuntas, sedangkan 13 siswa lainnya belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 40,91%, sehingga siswa belum mampu memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% dengan demikian dilanjutkan pada siklus II.

### **Deskripsi Tindakan Siklus II**

Siklus II terbagi menjadi dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Februari 2017 dan Selasa, 14 Februari 2017. Tindakan kelas siklus II dilakukan sebagai strategi dalam upaya peningkatan kemajuan menulis deskripsi. Adapun prosedur tindakan pada siklus ini sebagai berikut.

#### **a. Perencanaan**

Siklus II dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan dalam siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang masih terjadi dalam siklus. Selain berupaya untuk memperbaiki dalam segi proses pembelajaran, dalam siklus II ini peneliti dan kolaborator juga akan berupaya untuk memaksimalkan lagi kemampuan siswa dalam penguasaan aspek-aspek dalam menulis sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi siswa akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru melakukan koordinasi untuk siklus II dan memantapkan penerapan metode pembelajaran inkuiri.
- b) Peneliti dan guru kembali mempersiapkan materi. Penekanan kembali materi ini disusun berdasarkan kekurangan yang terdapat dalam tulisan deskripsi. Guru akan mengemukakan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada saat menulis karangan deskripsi. Guru akan mengambil contoh dari proses pembelajaran yang

telah dilaksanakan pada siklus I. Dengan diberikan contoh langsung siswa diharapkan lebih mengerti dan paham.

- c) Peneliti dan guru merumuskan alternatif media yang akan digunakan sebagai upaya untuk lebih meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi, yaitu menggunakan media pengamatan objek langsung dengan tema "laboratorium". Pemilihan tema ini disesuaikan dengan hal yang dekat dengan siswa, sehingga diharapkan dapat mudah dipahami dan dikembangkan menjadi karangan deskripsi. Objek langsung dipilih karena pada saat siklus I siswa mengalami kesulitan. Dengan mengamati objek secara langsung, diharapkan siswa lebih mudah memahami objek dan tidak mengalami kendala lagi, sehingga pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri akan jauh lebih meningkat baik dalam proses maupun hasil.
- d) Peneliti dan guru menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- e) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian mendiskusikannya dengan guru.
- f) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan, lembar soal, dan lembar kerja siswa.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus II ini diharapkan dapat lebih meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X-1 SMKS Kesehatan Kendari. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan secara bertahap. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II sebagai berikut.

##### **• Pertemuan Pertama (Sabtu, 11 Februari 2017)**

Seperti halnya pertemuan-pertemuan sebelumnya, pada pertemuan pertama siklus II ini guru mengawali pembelajaran dengan salam. Selanjutnya guru mempersiapkan siswa agar siap menerima pelajaran dan melakukan apersepsi mengenai kegiatan yang dilakukan pada siklus I, melakukan tanya jawab seputar kesulitan yang dialami siswa, dan menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis deskripsi. Setelah itu guru memberikan motivasi untuk lebih aktif dan serius mengikuti proses pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif. Kemudian guru memaparkan tujuan pembelajaran agar siswa mempunyai gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh.

Pada kegiatan inti, guru terlebih dahulu memaparkan langkah-langkah menulis karangan deskriptif dengan menggunakan metode inkuiri, pada proses ini siswa cukup tenang dan memperhatikan secara seksama penjelasan guru. Guru menginstruksikan agar siswa kembali membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan pada siklus I. kemudian guru membagikan lembar pengamatan dan membacakan objek langsung yang akan diamati oleh masing-masing kelompok, yaitu, tentang laboratorium. Setelah mengetahui lokasi pengamatan, siswa dengan antusias menuju laboratorium dan mengamatinya secara mendetail. Waktu yang diberikan oleh guru untuk mengamati objek adalah 15 menit. Siswa menikmati kegiatan tersebut, hampir seluruh siswa fokus, bersungguh-sungguh, dan antusias. Waktu yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masing-masing kelompok. Setelah semua kelompok melakukan pengamatan, setiap kelompok menempati meja masing-masing yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan tahap berikutnya, yaitu masing-masing kelompok diminta mendiskusikan hasil pengamatan dari tiap-tiap anggota. Selanjutnya, tiap-tiap anggota saling berbagi ide dengan menuliskan hasil pengamatan dari tiap-tiap anggota tersebut di lembar kerja kelompok secara bergiliran hingga siswa terakhir. Setelah itu siswa membuat kerangka

karangan yang menjadi patokannya adalah ide-ide yang terkumpul di lembar kerja kelompok. Siswa terlihat antusias dan bersemangat. Masing-masing kelompok terlihat langsung mengerjakan tugas dari guru. Mereka terlihat lancar dan tidak merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran inkuiri tahap siklus II ini. Suasana kelas juga lebih tenang dan kondusif bila dibandingkan pada saat pertemuan pertama siklus I. Waktu yang ada dapat dimanfaatkan siswa secara optimal. Setelah semua kelompok sudah selesai menuliskan kerangka karangan. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan mereka.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, selama proses refleksi siswa cukup aktif sehingga proses refleksi berjalan dengan lancar. Guru kemudian memberikan gambaran untuk pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran.

- **Pertemuan Kedua (Selasa, 14 Februari 2017)**

Pada pertemuan kedua, tahap yang dilakukan pada kegiatan awal adalah guru membuka pelajaran dan salam. Setelah itu, guru mempersiapkan siswa agar siap menerima pelajaran dan melakukan apersepsi, yaitu mengulas pembelajaran menulis dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri pada pertemuan sebelumnya dan menyampaikan kegiatan pada pertemuan kedua siklus II. Kegiatan pada pertemuan kedua siklus II adalah melanjutkan tindakan pada pertemuan pertama, yaitu membuat karangan deskripsi dan menyunting karangan, selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih serius mengikuti pelajaran sehingga keterampilan menulis siswa dapat meningkat. Kemudian guru memaparkan tujuan pembelajaran agar siswa mempunyai gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh.

Pada kegiatan inti, Seperti pada pertemuan sebelumnya, siswa diminta berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja yang sudah diselesaikan siswa pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, siswa ditugaskan untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi. Suasana kelas terlihat cukup tenang dan kondusif. Siswa terlihat cukup serius dan bersungguh-sungguh mengerjakan tugasnya. Mereka tidak merasa kesulitan dan mengalami kendala dalam mengembangkan ide-ide dari hasil pengamatan menjadi karangan deskripsi. Waktu yang ada dapat dimanfaatkan siswa secara optimal. Beberapa kelompok selesai lebih cepat dibandingkan saat mengerjakan tugas menulis pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa menyelesaikan tulisannya, guru dan siswa berdiskusi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyunting. Kemudian guru menginstruksikan agar pekerjaan kelompok ditukarkan dengan kelompok lain secara acak. Dalam menyunting tulisan kelompok lain siswa berdiskusi dengan temannya, pada proses ini siswa cukup aktif dan antusias. Guru melakukan pengawasan pada saat siswa menyunting pekerjaan kelompok lain dengan cara mengontrol kegiatan semua kelompok. Setelah selesai menyunting tulisan kelompok lain, siswa mengembalikan dan memperbaiki pekerjaan sesuai dengan hasil suntingan kelompok lain. Setelah itu guru mengarahkan agar masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil tulisannya. Guru mengarahkan pada jawaban dan tulisan yang benar jika jawaban dan tulisan siswa belum sempurna. Selanjutnya guru menginstruksikan agar siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kelompoknya pada guru. Setelah siswa mengumpulkan tugasnya, guru memberikan soal sebagai tes siklus II.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan refleksi dan bertanya kepada siswa apakah mereka mengalami kesulitan saat mengerjakan tugasnya. Hampir semua siswa tidak mengalami kesulitan. Guru memberikan arahan kepada siswa agar banyak membaca dan belajar menulis sehingga mendapatkan informasi lebih banyak dan bisa belajar membuat paragraf deskriptif sendiri. Pada akhir pembelajaran, guru menutup dengan salam

### C. hasil Observasi dan Evaluasi

#### 1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru pada siklus II dilakukan bersama dengan pemberian tindakan pada siklus II selama pertemuan pertama dan kedua. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan Pertama

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan	
		Iya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	Guru memberi salam	✓	
2	Siswa dikondisikan agar siap menerima pembelajaran dan memberikan apersepsi	✓	
3	Guru memberikan motivasi kepada siswa.	✓	
4	Guru memaparkan tujuan pembelajaran	✓	
<b>Kegiatan Inti</b>			
5	Guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskriptif dengan menggunakan metode inkuiri	✓	
6	Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan siklus I	✓	
7	Guru membagikan lembar pengamatan dan membacakan objek langsung yang akan diamati oleh masing-masing kelompok, yaitu tentang Laboratorium.	✓	
8	Guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk menuju lokasi pengamatan dan mengamati secara keseluruhan objek pengamatan yang telah ditentukan dengan secara mendetail.	✓	
9	Guru mengamati kegiatan masing-masing kelompok dalam melakukan pengamatan di luar ruangan.	✓	
10	Guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk kembali ke ruangan setelah melakukan pengamatan.	✓	
11	Guru mengarahkan kepada masing-masing kelompok mendiskusikan hasil pengamatan tiap-tiap anggota,	✓	
12	Hasil pengamatan tiap-tiap anggota dituliskan di lembar kerja kelompok secara bergiliran dari siswa pertama dilanjutkan siswa kedua dan seterusnya hingga siswa terakhir. Semua anggota kelompok harus menuliskan hasil pengamatannya.	✓	
13	Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok menyusun kerangka karangan deskripsi berdasarkan sumber ide yang terkumpul di lembar kerja kelompok	✓	
14	Guru menginstruksikan agar pekerjaan siswa dikumpul	✓	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
15	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pelajaran yang telah berlangsung	✓	
16	Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.	✓	
17	Guru menutup pelajaran	✓	

Sedangkan, hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan	
		Iya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	Guru memberi salam.	✓	
2	Siswa dikondisikan agar siap menerima pembelajaran dan melakukan apersepsi	✓	
3	Guru memberikan motivasi kepada siswa.	✓	
4	Guru memaparkan tujuan pembelajaran	✓	
<b>Kegiatan Inti</b>			
5	Guru mengarahkan siswa untuk kembali duduk berkelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya.	✓	
6	Guru membagikan kembali pekerjaan siswa yang belum selesai dikerjakan pada pertemuan sebelumnya	✓	
7	Guru menginstruksikan agar masing-masing anggota kelompok menyelesaikan tugas menulis deskripsi dengan mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan deskriptif.	✓	
8	Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menyunting	✓	
9	Guru mengarahkan agar masing-masing kelompok saling menukarkan hasil pekerjaannya.	✓	
10	Guru menginstruksikan siswa untuk bediskusi dengan teman kelompoknya dalam menyunting pekerjaan anggota kelompok lain. Selain itu guru melakukan pengawasan pada saat siswa menyunting pekerjaan kelompok lain	✓	
11	Guru menginstruksikan siswa agar memperbaiki dan menyempurnakan tulisannya berdasarkan hasil koreksi dan suntingan kelompok lain.	✓	
12	Guru menginstruksikan agar perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.	✓	
13	Guru mengarahkan pada jawaban yang benar jika jawaban siswa belum sempurna.	✓	
14	Guru menginstruksikan agar pekerjaan siswa dikumpulkan.	✓	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
15	Guru dan siswa merefleksi kegiatan pelajaran	✓	
16	Guru memberikan arahan kepada siswa agar banyak membaca dan belajar menulis sehingga mendapatkan informasi lebih banyak dan bisa belajar membuat paragraf deskriptif sendiri.	✓	
17	Guru menutup pelajaran	✓	

Sumber: Diolah dari data penelitian

Berdasarkan tabel observasi aktivitas mengajar guru siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, maka observasi aktivitas mengajar guru siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel tersebut, Pertemuan pertama siklus II hasil observasi aktivitas mengajar guru dinilai sangat efektif.

Hasil Pertemuan pertama dan kedua observasi aktivitas mengajar guru dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai akhir pelajaran cukup maksimal, sehingga telah mencapai indikator kinerja yaitu 85% dari seluruh kegiatan, dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan sesuai dengan prosedur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## 2. Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa juga dilakukan bersama dengan pemberian tindakan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua. Adapun data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Aspek yang Diamati	Skor	
		Iya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	Menjawab salam	✓	
2	Mendengarkan absen	✓	
3	Kesiapan siswa menerima pembelajaran	✓	
4	Termotivasi mengikuti proses pembelajaran	✓	
5	Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I.	✓	
6	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓	
<b>Kegiatan Inti</b>			
7	Menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan deskriptif dengan menggunakan model metode inkuiri	✓	
8	siswa kembali membentuk kelompok sesuai dengan siklus I	✓	
9	Siswa menerima lembar pengamatan, objek langsung yang akan diamati yaitu tentang Laboratorium.	✓	
10	Masing-masing kelompok menuju lokasi pengamatan yang telah ditentukan	✓	
11	Mengamati secara keseluruhan objek pengamatan yang telah ditentukan dengan secara mendetail.	✓	
12	Masing-masing kelompok kembali ke ruangan setelah melakukan pengamatan.	✓	
13	masing-masing kelompok mendiskusikan hasil pengamatan tiap-tiap anggota, selanjutnya hasil pengamatan tiap-tiap anggota dituliskan di lembar kerja kelompok secara bergiliran dari siswa pertama dilanjutkan siswa kedua dan seterusnya hingga siswa terakhir. Semua anggota kelompok menuliskan hasil pengamatannya.	✓	
14	Masing-masing kelompok menyusun kerangka karangan deskripsi berdasarkan sumber ide yang terkumpul di lembar kerja kelompok	✓	
15	Siswa mengumpulkan pekerjaannya kepada guru	✓	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
16	Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pelajaran yang telah berlangsung	✓	
17	Siswa menyimak informasi tentang kegiatan pembelajaran berikutnya.	✓	

Sumber: Diolah dari data penelitian

Sedangkan, hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Diamati	Skor	
		Iya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	Menjawab salam	✓	
2	Siswa mendengarkan absen	✓	
3	Kesiapan menerima pelajaran menulis karangan deskripsi.	✓	
4	Siswa serius dalam mengikuti apersepsi.	✓	
5	Termotivasi mengikuti pelajaran .	✓	
6	Menyimak pemaparan tujuan pembelajaran.	✓	
<b>Kegiatan Inti</b>			
7	Siswa kembali duduk berkelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya.	✓	
8	Siswa menerima tugas yang belum selesai dikerjakan pada pertemuan sebelumnya	✓	
9	Masing-masing kelompok menyelesaikan tugas menulis deskripsi dengan mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan deskriptif.	✓	
10	Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menyunting	✓	
11	Masing-masing kelompok saling menukarkan hasil pekerjaannya.	✓	
12	Siswa bediskusi dengan teman kelompoknya dalam menyunting pekerjaan anggota kelompok lain.	✓	
13	Siswa memperbaiki dan menyempurnakan tulisannya berdasarkan hasil koreksi dan suntingan kelompok lain.	✓	
14	siswa membacakan tulisannya di depan kelas mewakili kelompoknya	✓	
15	Siswa menyempurnakan tulisannya sesuai dengan instruksi guru. Setelah itu siswa mengumpulkan pekerjaannya pada guru.	✓	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
16	Siswa dan guru merefleksi kegiatan pelajaran	✓	
17	Siswa menyimak arahan guru agar banyak membaca dan belajar menulis sehingga mendapatkan informasi lebih banyak dan bisa belajar membuat paragraf deskriptif sendiri.	✓	

Sumber: Diolah dari data penelitian

Berdasarkan tabel observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, maka observasi aktivitas belajar siswa siklus II yaitu, berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama hasil observasi aktivitas belajar siswa dinilai sangat efektif. Pada pertemuan kedua aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dimana perolehan hasil observasi aktivitas belajar siswa dinilai sangat efektif.

Hasil pertemuan pertama dan kedua berdasarkan observasi aktivitas kegiatan belajar siswa dari kegiatan awal, inti, sampai akhir pembelajaran berada dalam kisaran baik dan sangat baik. Kekurangan- kekurangan pada siklus I telah diperbaiki seperti keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran kini telah membaik, memahami penjelasan guru dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, aktif dalam kegiatan diskusi, sehingga telah tercapai indikator kinerja yaitu 85% dari keseluruhan kegiatan. Selain itu proses pembelajaran dari segi aktivitas belajar siswa pertemuan

pertama dan kedua dilaksanakan sesuai dengan prosedur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan siswa sudah memahami penerapan teknik dan langkah-langkah metode inkuiri.

### c. Evaluasi

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan selama kegiatan pembelajaran menulis karangan deskriptif pada siklus II, maka guru melakukan evaluasi dengan menggunakan tes tertulis. Penilaian hasil tes siswa dinilai oleh guru (peneliti) bersama observer (Guru mata pelajaran). Hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No. Responden	Aspek Pengamatan							Nilai	Presentase	Ket
	1	2	3	4	5	6	7			
Resp. 1	2	2	3	2	3	2	2	16	57,14	TT
Resp. 2	3	4	3	3	3	4	3	23	82,14	T
Resp. 3	3	3	3	3	3	3	3	21	75	T
Resp. 4	3	3	3	3	3	3	4	22	78,57	T
Resp. 5	4	3	3	3	3	4	4	24	85,71	T
Resp. 6	3	4	3	3	2	3	3	21	75	T
Resp. 7	4	3	3	3	4	4	3	24	85,71	T
Resp. 8	3	2	3	3	3	2	2	17	60,71	TT
Resp. 9	3	3	3	3	3	3	3	21	75	T
Resp. 10	3	3	2	3	3	3	3	20	71,42	T
Resp. 11	4	4	3	3	4	4	3	25	89,28	T
Resp. 12	3	3	4	3	3	3	3	21	75	T
Resp. 13	3	3	2	3	3	3	3	20	71,42	T
Resp. 14	3	3	4	3	3	3	3	22	78,57	T
Resp. 15	3	2	3	3	3	3	3	20	71,42	T
Resp. 16	3	3	3	4	3	3	4	23	82,14	T
Resp. 17	3	3	4	3	3	3	3	22	78,57	T
Resp. 18	3	3	3	3	3	3	3	21	75	T
Resp. 19	3	3	3	3	4	3	3	22	78,57	T
Resp. 20	2	3	2	3	3	2	3	18	64,28	TT
Resp. 21	3	3	4	3	3	3	3	22	78,57	T
Resp. 22	3	3	3	3	3	3	3	21	75	T
<b>Jumlah</b>								1653,49		
<b>Rata-rata</b>								75,15		

Sumber Diolah dari Data Penelitian

### Distribusi Perolehan Nilai Tes Siklus II Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa Kelas X-1 SMKS Kesehatan Kendari.

Adapun nilai rata-rata siswa yaitu:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum xi}{N} \\
 &= \frac{1664,22}{22} \\
 &= 75,65
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada evaluasi siklus II sebesar 75,65. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Preentase(%)	Kriteria Ketuntasan
1	<65	3	13,64%	Tidak Tuntas
2	≥65	19	86,36%	Tuntas
Jumlah		24	100%	

Sumber :Diolah dari Data Penelitian

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh data nilai siswa yang telah tuntas mencapai 86,36% terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi dan di rumuskan sebagai berikut :

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa} \geq 65}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{22} \times 100\%$$

$$= 86,36\%$$

Jadi nilai yang diperoleh siswa kelas X-1 SMKS Kesehatan Kendari pada tes keterampilan menulis Karangan deskriptif pada siklus II dari segi ketuntasan klasikal yang mendapat nilai ≥ 65 sudah mencapai 85% yakni hanya 86,36% atau 19 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65.

**1. Aspek Memusatkan Pada Objek dalam Karangan Deskriptif**

Tabel 4.21 Memusatkan urain pada Objek

No	Skor	Frekuensi	Nilai	%	Rata-rata	Kriteria ketuntasan
1	4	3	12	13,64	$x \frac{67}{22}$ =3,05	Tuntas
2	3	17	51	77, 27		Tuntas
3	2	2	4	9,09		Tidak Tuntas
4	1					
Jumlah		22	67	100	3,05	

Sumber: Diolah dari Data Penelitian

Data pada tabel 4.26 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor pada aspek memusatkan uraian pada objek dalam kategori cukup sebanyak 2 siswa atau 9.09%, dalam kategori baik sebanyak 17 siswa atau 77, 27%, dan selebihnya yaitu 3 siswa atau 13,64% untuk masuk kategori sangat baik. Skor rata-rata kelas untuk aspek memusatkan uraian pada objek pada siklus II sebesar 3,05 dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa memusatkan uraian pada objek karangan deskripsi yang dibuat siswa pada siklus II telah masuk dalam kategori baik. Ketuntasan belajar siswa pada aspek imajinasi yaitu siswa yang tuntas mencapai 20 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas mencapai 2 orang, maka secara klasikal pencapain siswa pada aspek imajinasi telah tuntas.

**2. Aspek Imajinasi**

Tabel 4.22 Aspek Imajinasi

No	Skor	Frekuensi	Nilai	%	Rata-rata	Kriteria ketuntasan
1	4	3	12	13,64	$x \frac{66}{22}$ =3	
2	3	16	48	72,72		Tuntas
3	2	3	6	13,64		Tidak Tuntas
4	1					
Jumlah		22	66	100	3	

Sumber : Diolah dari Data Penelitian

Data pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor pada kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 13,64% , dalam kategori baik sebanyak 16 siswa atau 72,72%, dan selebihnya sebanyak 3 siswa atau 13,64% masuk kategori sangat baik. Skor rata-rata kelas untuk aspek imajinasi pada siklus II sebesar 3 dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa aspek imajinasi karangan deskripsi yang dibuat siswa pada siklus II telah masuk dalam kategori baik. Ketuntasan belajar siswa pada aspek imajinasi yaitu siswa yang tuntas mencapai 19 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas mencapai 3 orang, maka secara klasikal pencapain siswa pada aspek imajinasi telah tuntas.

### 3. Aspek Keterlibatan Pancaindra dalam Karangan Deskriptif

Tabel 4.23 Skor Penilaian Aspek Keterlibatan Pancaindra

No	Skor	Frekuensi	Nilai	%	Rata-rata	Kriteria ketuntasan
1	4	4	16	18,18	$x \frac{67}{22}$ =3,05	Tuntas
2	3	15	45	68,18		Tuntas
3	2	3	6	13,64		Tidak Tuntas
4	1					
Jumlah		22	67	100	3,05	

Sumber : Diolah dari Data Penelitian

Data pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor pada kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 13,64% , dalam kategori baik sebanyak 15 siswa atau 68,18%, dan selebihnya sebanyak 4 siswa atau 18,18% masuk kategori sangat baik. Skor rata-rata kelas untuk aspek imajinasi pada siklus II sebesar 3,05 dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa aspek imajinasi karangan deskripsi yang dibuat siswa pada siklus II telah masuk dalam kategori baik. Ketuntasan belajar siswa pada aspek imajinasi yaitu siswa yang tuntas mencapai 19 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas mencapai 3 orang, maka secara klasikal pencapain siswa pada aspek imajinasi telah tuntas.

### 4. Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul dalam Karangan Deskriptif

Tabel 4.24 Skor Penilaian Aspek kesesuaian isi dengan judul

No	Skor	Frekuensi	Nilai	%	Rata-rata	Kriteria ketuntasan
1	4	1	4	4,55	$x \frac{66}{22}$ =3	Tuntas
2	3	20	60	90,90		Tuntas
3	2	1	2	4,55		Tidak Tuntas
4	1	-	-	-		-
Jumlah		22	66	100	3	

Sumber : Diolah dari Data Penelitian

Data pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor pada kesesuaian isi dengan judul dalam kategori cukup sebanyak 1 siswa atau 4,55%, dalam kategori baik sebanyak 20 siswa atau 90.90% dan selebihnya yaitu 1 siswa atau 4,55% untuk masuk kategori sangat baik. Skor rata-rata kelas untuk aspek kesesuaian isi dengan judul pada siklus II sebesar 3 dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa aspek kesesuaian isi dengan judul pada karangan deskripsi yang dibuat siswa pada siklus II telah masuk dalam kategori baik. Ketuntasan belajar siswa pada aspek imajinasi yaitu siswa yang tuntas mencapai 21 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas mencapai 1 orang, maka secara klasikal pencapain siswa pada aspek imajinasi telah tuntas.

### 5. Aspek Keefektifan Kalimat dalam Karangan Deskriptif

Tabel 4.25 Skor Penilaian Aspek Pemilihan Kata dan Keefektifan kalimat

No	Skor	Frekuensi	Nilai	%	Rata-rata	Kriteria ketuntasan
1	4	4	16	18,18	$x \frac{67}{22}$ =3,05	Tuntas
2	3	15	45	68,18		Tuntas
3	2	3	6	13,64		Tidak Tuntas
4	1	-	-	-		-
Jumlah		22	67	100	3,05	

Sumber : Diolah dari Data Penelitian

Data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor pada pemilihan kata dan keefektifan kalimat dalam kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 13,64%, dalam kategori baik sebanyak 15 siswa atau 68,18%, dan selebihnya yaitu 4 siswa atau 18,18% untuk masuk kategori sangat baik. Skor rata-rata kelas untuk aspek pemilihan kata dan keefektifan kalimat pada siklus II sebesar 3,5 dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa aspek pemilihan kata dan keefektifan kalimat pada karangan deskripsi yang dibuat siswa pada siklus II telah masuk dalam kategori baik. Ketuntasan belajar siswa pada aspek imajinasi yaitu siswa yang tuntas mencapai 19 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas mencapai 3 orang, maka secara klasikal pencapaian siswa pada aspek imajinasi telah tuntas.

## 6. Aspek Ejaan dan Tanda Baca dalam Karangan Deskriptif

Tabel 4.26 Skor Penilaian Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No	Skor	Frekuensi	Nilai	%	Rata-rata	Kriteria ketuntasan
1	4	4	16	18,18	$x \frac{67}{22}$ =3,04	Tuntas
2	3	15	45	68,18		Tuntas
3	2	3	6	13,64		Tidak Tuntas
4	1	-	-	-		-
Jumlah		22	67	100	3,04	

Sumber : Diolah dari Data Penelitian

Data pada tabel 4.27 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor pada ejaan dan tanda baca dalam kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 13,64%, dalam kategori baik sebanyak 15 siswa atau 68,18%, dan selebihnya yaitu 6 siswa atau 18,18% untuk masuk kategori sangat baik. Skor rata-rata kelas untuk aspek ejaan dan tanda baca pada siklus II sebesar 3,04 dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa aspek ejaan dan tanda baca pada karangan deskripsi yang dibuat siswa pada siklus II telah masuk dalam kategori baik. Ketuntasan belajar siswa pada aspek imajinasi yaitu siswa yang tuntas mencapai 19 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas mencapai 3 orang, maka secara klasikal pencapaian siswa pada aspek imajinasi telah tuntas.

## 7. Aspek Pengembangan Karangan dalam Karangan Deskriptif

Tabel 4.28 Skor Penilaian Aspek Pengembangan Karangan

No	Skor	Frekuensi	Nilai	%	Rata-rata	Kriteria ketuntasan
1	4	3	12	13,64	$x \frac{67}{22}$ =3,04	Tuntas
2	3	17	51	77,27		Tuntas
3	2	2	4	9,09		Tidak Tuntas
4	1	-	-	-		-
Jumlah		22	67	100	3,04	

Sumber : Diolah dari Data Penelitian

Data pada tabel 4.28 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor pada pengembangan karangan dalam kategori cukup sebanyak 2 siswa atau 9,09%, dalam

kategori baik sebanyak 17 siswa atau 77, 27%, dan selebihnya yaitu 4 siswa atau 16,67% untuk masuk kategori sangat baik. Skor rata-rata siswa untuk aspek pengembangan karangan pada siklus II sebesar 3,04 dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa aspek pengembangan karangan pada karangan deskripsi yang dibuat siswa pada siklus II telah masuk dalam kategori baik. Ketuntasan belajar siswa pada aspek imajinasi yaitu siswa yang tuntas mencapai 22 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas mencapai 2 orang, maka secara klasikal pencapaian siswa pada aspek imajinasi telah tuntas.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil atau temuan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar atau keterampilan menulis siswa pada materi karangan deskripsi di kelas X-1 SMKS Kesehatan Kendari yakni pada siklus I dari 22 siswa hanya 9 orang yang tuntas dengan 40,91% yang telah mencapai nilai KKM dengan rata-rata 61,198. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 22 siswa terdapat 19 siswa yang tuntas dengan persentase 86,36% telah mencapai nilai KKM dengan rata-rata 75,65.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Haerun. 2011. *Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Kendari: FKIP UHO.
- Arikunto, Suharsini, Suhardjono, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azis, Abdul Wahab. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahaun Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Budiastuti, Winda. 2014. *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Volume 1 (3) ISSN 12302-6405.  
<http://ejournal.unej.ac.id/index.php/bdp/article/download/6812>. Di akses pada September 2016.
- Jalil, Jasman. 2014. *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang dari Persiapan Hingga Presentasi dari Karangan Ilmiah hingga Sastra*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwigatama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Kesuma, Ameliasari.T. 2013. *Menyusun PTK itu Gampang*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kodir, Abdul. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nurhadi. 2005. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suarjaya, I Wayan. 2013. *Pemanfaatan Video Kertun Animasi Bang Ona Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Opini Siswa Kelas XI IPB 1 Di SMA Negeri 1 UBUD*. Bali: FKIP Universitas Pendidikan Ganesha.  
<http://ejournal.upg.ac.id/index.php/bdp/article/download/681>  
Di akses pada September 2016.
- Syukur, A. Ghazalih. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta; PT Gramedia WidiaSarana.
- Wulandari, Erma, Arju Muti'ah, dkk. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Melalui Eksplorasi Kata Berdasarkan Gambar Pada Siswa Kelas X SMA Plus Darul Hikmah Gambiran Banyuwangi*. Jember: FKIP Universitas Jember (UNEJ). <http://ejournal.unej.ac.id/index.php/bdp/article/download/6812>. Di akses pada September 2016.